

Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Medan

Author:

Pani Gunawan Pratama¹

Miftha Rizkina²

Hendra Saputra³

Afiliation:

Universitas Pembangunan Panca

Budi¹

Corresponding email

panigunawanpratama@gmail.com



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Latar belakang :

Inspektorat daerah memiliki peran strategis dalam memastikan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui fungsi pengawasan, audit, dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Kualitas audit yang dihasilkan auditor pemerintah menjadi sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Kualitas audit yang baik memungkinkan terdeteksinya kelemahan pengendalian internal, potensi penyimpangan, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Namun demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur audit, tetapi juga oleh faktor individu auditor. Kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor merupakan variabel fundamental yang dijelaskan oleh berbagai teori seperti *Agency Theory* dan *Ethical Theory*, yang menegaskan bahwa auditor membutuhkan keahlian, sikap independen, serta integritas kuat untuk menghasilkan audit yang andal (Boynton & Johnson, 2006; DeAngelo, 1981).

Metode penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif

Hasil penelitian:

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya auditor menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kata kunci: kompetensi, independent, etika profesi, pengalaman auditor dan kualitas audit

1. Pendahuluan

Inspektorat daerah memiliki peran strategis dalam memastikan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui fungsi pengawasan, audit, dan evaluasi kinerja perangkat daerah. Kualitas audit yang dihasilkan auditor pemerintah menjadi sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Kualitas audit yang baik memungkinkan terdeteksinya kelemahan pengendalian internal, potensi penyimpangan, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Namun demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur audit, tetapi juga oleh faktor individu auditor. Kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor merupakan variabel fundamental yang dijelaskan oleh berbagai teori seperti *Agency Theory* dan *Ethical Theory*, yang menegaskan bahwa auditor membutuhkan keahlian, sikap independen, serta integritas kuat untuk menghasilkan audit yang andal (Boynton & Johnson, 2006; DeAngelo, 1981).

Di lingkungan Inspektorat Kota Medan, tuntutan terhadap audit yang berkualitas semakin meningkat seiring dengan kompleksitas pengelolaan keuangan daerah serta implementasi kebijakan nasional terkait penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Namun, berbagai indikasi masih menunjukkan bahwa kualitas audit belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari masih ditemukannya temuan berulang di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD), ketidaksesuaian rekomendasi audit, hingga keterbatasan auditor dalam melakukan audit berbasis risiko (BPKP, 2022).

Permasalahan-permasalahan yang timbul yakni sejauh mana kompetensi, independensi, etika profesi, serta pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan rekomendasi peningkatan kapasitas auditor dan penguatan sistem pengawasan internal pemerintah daerah. Kualitas audit pada sektor publik merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, efektif, dan akuntabel. Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran strategis dalam memastikan setiap program, kegiatan, dan penggunaan anggaran daerah berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan. Oleh sebab itu, auditor pemerintah yang bertugas di Inspektorat Kota Medan dituntut memiliki kualitas audit yang tinggi agar mampu memberikan rekomendasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan.

Inspektorat Kota Medan secara struktural berada di bawah Kepala Daerah, sehingga potensi tekanan politik atau birokrasi dapat memengaruhi independensi auditor. Namun, standar profesional mengharuskan auditor menjaga sikap objektif dan bebas dari konflik kepentingan agar kualitas audit tidak terpengaruh. Independensi memiliki dampak langsung terhadap kualitas audit karena auditor yang tidak independen cenderung menghasilkan rekomendasi yang tidak objektif, mengabaikan temuan penting, atau menyesuaikan hasil audit demi kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, peningkatan independensi melalui penguatan regulasi, sistem kontrol internal, serta penegakan kode etik sangat diperlukan.

Etika profesi merupakan pedoman perilaku yang mengatur tindakan auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor Inspektorat wajib mengikuti Kode Etik

APIP yang mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, profesionalisme, dan tanggung jawab. Etika profesi berfungsi sebagai pelindung agar auditor tidak menyalahgunakan wewenang dan selalu melaksanakan audit dengan jujur dan berintegritas.

Kualitas audit yang baik di lingkungan Inspektorat Kota Medan sangat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor. Keempat variabel tersebut saling menguatkan dan berperan dalam memastikan seluruh proses audit berjalan sesuai standar. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pemerintah Kota Medan dapat meningkatkan kualitas pengawasan intern sehingga tercipta pemerintahan yang lebih bersih, efektif, dan bertanggung jawab. Sehingga latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Medan”**.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan?
3. Apakah etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan?
5. Apakah kompetensi auditor, independensi auditor, etika profesi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan?

2. Studi Literatur

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (principal) dan agen (agent). Dalam konteks sektor publik, masyarakat dan pemerintah pusat berperan sebagai prinsipal, sedangkan pejabat pemerintah daerah bertindak sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya publik. Dalam hubungan tersebut, prinsipal mempercayakan pengelolaan sumber daya kepada agen dengan harapan agen akan bertindak demi kepentingan prinsipal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan terukur, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang

diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

4. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan *SmartPLS 3.0* dengan bagan sebagai berikut:

a. Convergent Validity

Berikut ini adalah pengoahan data pertama berdasarkan 5 variabel dengan jumlah 23 pernyataan :

Tabel 4.1 Loading Factor

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
X1	X1.1	0.569	0.700	Tidak Valid
	X1.2	0.650	0.700	Tidak Valid
	X1.3	0.575	0.700	Tidak Valid
	X1.4	0.687	0.700	Tidak Valid
	X1.5	0.823	0.700	Valid
X2	X2.1	0.736	0.700	Valid
	X2.2	0.673	0.700	Tidak Valid
	X2.3	0.772	0.700	Valid
	X2.4	0.802	0.700	Valid
	X2.5	0.700	0.700	Valid
X3	X3.1	0.575	0.700	Tidak Valid
	X3.2	0.687	0.700	Tidak Valid
	X3.3	0.823	0.700	Valid
	X3.4	0.736	0.700	Valid
X4	X4.1	0.673	0.700	Tidak Valid
	X4.2	0.772	0.700	Valid
	X4.3	0.802	0.700	Valid
	X4.4	0.700	0.700	Valid
Y	Y1.1	0.818	0.700	Valid
	Y1.2	0.896	0.700	Valid
	Y1.3	0.850	0.700	Valid
	Y1.4	0.729	0.700	Valid

	Y1.5	0.767	0.700	Valid
--	------	-------	-------	-------

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstraknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrumen > 0.7. Berdasarkan pengolahan data pertama dengan terdapat 23 instrumen ada beberapa data yang valid, dan ada data yang tidak valid.

b. Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0.6. Menurut Hair et al. (2014) koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014).

Tabel 4.2 Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	0.886	0.600	Reliabel
Independensi (X2)	0.907	0.600	Reliabel
Etika Profesi (X3)	0.871	0.600	Reliabel
Pengalaman Auditor (X4)	0.899	0.600	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	1.000	0.600	Reliabel

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.2. Bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3 R Square

Variabel	R Square
Kualitas Audit	0.575

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.575, hal ini berarti 57.5% dipengaruhi oleh variabel independent dalam penelitian ini sisanya sebanyak 42.5% dijelaskan oleh sebab lain.

c. Uji Hipotesis 1

Tabel 4.4 Uji P Value 1

Kriteria	Kompetensi	Kualitas Audit
t-Statistik	4.335	
P-Value	0.000	

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.4. dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.5 Uji P Value 2

Kriteria	Independensi	Kualitas Audit
t-Statistik	3.156	
P-Value	0.002	

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.5. dengan nilai P-Value sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

e. Uji Hipotesis 3

Tabel 4.6 Uji P Value 3

Kriteria	Etika Profesi	Kualitas Audit
t-Statistik	3.189	
P-Value	0.002	

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.6. dengan nilai P-Value sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

f. Uji Hipotesis 4

Tabel 4.7 Uji P Value 4

Kriteria	Pengalaman Auditor	Kualitas Audit
t-Statistik	3.398	
P-Value	0.003	

Sumber : penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.7. dengan nilai P-Value sebesar $0.003 < 0.05$ yang berarti pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2 . Pembahasan

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi mencakup diantaranya adalah pemahaman standar audit pemerintah, kemampuan analisis laporan keuangan dan keahlian dalam teknik audit. Auditor yang kompeten mampu mendeteksi kesalahan, penyimpangan, serta memberikan rekomendasi yang tepat dan konstruktif.

2) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen akan bersikap objektif, tidak terpengaruh tekanan pihak lain dan menyampaikan temuan secara jujur pada Inspektorat Kota Medan, independensi menjadi faktor penting karena auditor internal berada dalam struktur pemerintahan daerah, sehingga potensi konflik kepentingan harus diminimalkan.

3) Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Etika profesi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit. Auditor yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan profesionalisme akan menghasilkan laporan audit yang lebih dapat dipercaya. Penerapan kode etik membantu auditor dalam hal menghindari konflik kepentingan, menjaga kerahasiaan informasi dan bertindak sesuai standar profesional. Hal ini meningkatkan kredibilitas hasil audit.

4) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung diantaranya lebih cepat mengidentifikasi risiko, lebih teliti dalam pemeriksaan dan memiliki pertimbangan profesional (professional judgment) yang lebih matang. Pengalaman juga meningkatkan kemampuan dalam menangani kasus audit yang kompleks.

5) Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Medan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya auditor menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 45–56.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. Wiley.
- BPKP. (2022). *Laporan Pengawasan Intern Pemerintah*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Independence, ‘Low Balling’, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Auditing: Teori dan Kasus*. Jakarta: Grasindo.
- HS, W. H., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 67-77.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAI.
- Lestari, D. (2022). Etika Profesi dan Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 14(1), 33–42.
- Mulyadi. (2018). *Auditing (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, F. (2022). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Auditor BPKP. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 5(3), 77–88.
- Rizkina, M., & Adani, S. (2024). An analysis of the student's difficulties in developing ideas in a paragraph. *Nusantara Hasana Journal*, 4(4), 134-143.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). *Jurnal Akuntansi Publik Indonesia*, 8(1)
- Simanjuntak, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101–112.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Berbasis Risiko: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.